



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5683-5696

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122351 Jalan Kertas Sampul No.4 Pematangsiantar

Stela Oktavia Br.Siagian^{1✉}, Shinta Bella Siahaan², Shellyatika Muvela Sitohang³, Bethesda Angela Siahaan⁴, Mahendra Julvikar Siregar⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: stelasiagian978@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran tentang adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V Sd. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *posseests Only control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 40 siswa. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 40 sampel. Sampel dalam penelitian ini di kelompokkan atas 2 kelompok yaitu kelas V A sebanyak 20 orang siswa sebagai kelompok/kelas eksperimen dan murid kelas V B sebanyak 20 orang siswa sebagai kelompok/kelas control. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan ceklis sebagai instrument penelitian. Data yang sudah di kumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distributor skor kelas control dan kelas eksperimen dan teknik analisis inferensial (eksperimen) jenis *uji t* untuk menguji hipotesis.

Kata Kunci: *Media, Audio Visual, Hasil Belajar, PKN*

Abstract

This study aims to test the truth about the significant influence of the use of audiovisual media in learning on the learning outcomes of Civics students in grade V of elementary school. This study is an experimental study of the Posseests Only Control Group Design type. The population in this study were 40 grade V elementary school students. Because the population studied was less than 100 people, this study used a total sample (total sampling). This means that the entire population was used as a sample in this study, namely 40 samples. The sample in this study was grouped into 2 groups, namely class V A with 20 students as the experimental group/class and class V B with 20 students as the control group/class. To obtain accurate data in this study, a checklist was used as a research instrument. The data that had been collected was analyzed using descriptive techniques to describe the characteristics of the control class and experimental class score distributors and inferential analysis techniques (experiments) of the t-test type to test the hypothesis.

Keywords: *Media, Audio Visual, Learning Outcomes, Civics*

PENDAHULUAN

Interaksi pembelajaran di kelas untuk menciptakan murid aktif dalam proses belajar sangat diperlukan. Perhatian terhadap diskursus pedagogik yang diwujudkan dalam interaksi pada tataran eksperensial itu diartikulasikan secara sistematis paling tidak melalui 4 jenis gerak pedagogis (pedagogical moves) yaitu: (a) *Facilitator structuring*, ketika fasilitator menyiapkan lingkungan serta mind– set siswa (pebelajar) untuk masuk ke dalam interaksi pembelajaran, (b) *Facilitator soliciting* ketika fasilitator mengundang respons pebelajar dengan mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan tugas, (c) *Learner responding* ketika pebelajar merespons solisitasi fasilitator dengan berbagai cara baik tergantung pada bentuk solisitasi yang dilontarkan maupun pemahaman pebelajar terhadap makna dari solisitasi tersebut, dan (d) *facilitator reacting* ketika fasilitator atau guru menanggapi respons pebelajar, juga dalam berbagai bentuk tergantung pada penghayatannya mengenai misi pembelajaran yang tengah diembannya baik dalam arti dampak instruksional dan dampak pengiring maupun kekayaan khasanah metodologik yang dimilikinya, melalui konfirmasi terhadap respons siswa. Kemauan dan keterampilan guru yang memadai dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan dan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai dan karakteristik pebelajar yang cerdas, inovatif, kritis, kreatif dan kebersamaan.

Secara operasional penelitian ini mengkaji pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKN siswa Kelas V UPTD SD NEGERI 122351 Jalan Kertas Sampul NO.4 PematangSiantar.Hasil pengajaran atau pembelajaran dapat dilihat salah satunya dengan memperhatikan hasil keefektifan pengajaran.Keefektifan (*effectiveness*) tersebut biasanya diukur dengan tingkat pencapaian atau perolehan belajar siswa. Paling kurang terdapat satu aspek penting dari empat aspek yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pengajaran, yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering juga disebut dengan "tingkat kesalahan". Sedang aspek aspek lainnya adalah kecepatan unjuk kerja, Menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso(2004) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektifitas dalam proses pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audiovisual karena peneliti mengharapkan dengan penggunaanmediaaudiovisual dapat membangkitkan motivasi murid didalam belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyaiperanan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar.Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitatorperlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain- lain.Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajara Pembelajaran Pendidikan Kewarganegraan(Pkn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio- kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk mnjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selama ini proses pembelajaran Pkn kebanyakan menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang fasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramahdan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, murid kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak

cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pkn karna selama ini pelajaran Pkn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pkn siswa di sekolah.

Merancang media pembelajaran Pkn sangat tergantung jenis media yang digunakan. Media yang dipilih harus cocok untuk pembelajaran Pkn, dimana tujuan dari Pkn adalah membentuk watak warga Negara yang baik yaitu yang tahu, mau, dan sadarkan hak dan kewajibannya. Untuk mencapai sasaran tujuan dan target tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan, dan sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Sumber belajar dapat berupa media cetak, model, gambar – gambar, laporan dan klipping.

Berkaitan dengan hal diatas, maka pembelajaran Pkn dapat menggunakan berbagai jenis media yaitu media visual, audiovisual, atau media berbasis computer. Namun dari beberapa pilihan media yang diambil harus mampu memenuhi karakteristik pembelajaran Pkn, misal mampu mengajar siswa berfikir kritis dan peka. Hal ini adalah penerapan suatu media dalam proses belajar mengajar Pkn yang tentu saja harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang ingin kita sampaikan kepada siswa. Sebagai contoh pokok bahasan sumpah pemuda maka media yang sesuai untuk pokok pembahasan tersebut adalah media audiovisual. Media audiovisual dapat menghadirkan gambaran tentang tanah air Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat memahami pentingnya makna peristiwa sumpah pemuda bagi kemerdekaan Republik Indonesia.

Temuan penelitian sebelumnya tentang penerapan metode langsung memberi pengaruh yang berbeda terhadap perolehan belajar. Hasil penelitian yang berbeda ini penulis ingin mencoba mengkaji pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar Pkn kelas V UPTD SD NEGERI 122351 Jalan Kertas Sampul NO.4 Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul "Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V UPTD SD NEGERI 122351 Jalan Kertas Sampul No.4 Pematangsiantar". Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang diamati, yaitu variable X dan variable Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pkn sebagai variable bebas (dependen), sedangkan variable Y adalah peningkatan hasil belajar sebagai variable terikat (independen). Desain

atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis posttest only control group design. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok/kelas eksperimen (kelompok/kelas yang menggunakan media visual dalam pembelajaran) dan kelompok/kelas kontrol (kelompok/kelas yang tidak menerapkan metode langsung dalam pembelajaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini proses pembelajaran Pkn kebanyakan menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, murid kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pkn karena selama ini pelajaran Pkn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pkn murid di sekolah.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pembelajaran Pkn dapat menggunakan berbagai jenis media yaitu media visual, audiovisual, atau media berbasis komputer. Namun dari beberapa pilihan media yang diambil harus mampu memenuhi karakteristik pembelajaran Pkn, misal mampu mengajar siswa berfikir kritis dan peka. Hal ini adalah penerapan suatu media dalam proses belajar mengajar Pkn yang tentu saja harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang ingin kita sampaikan kepada siswa.

Temuan penelitian sebelumnya tentang penerapan metode langsung memberi pengaruh yang berbeda terhadap perolehan belajar. Hasil penelitian yang berbeda ini penulis ingin mencoba mengkaji pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar Pkn kelas V UPTD SD NEGERI 122351 Jalan Kertas Sampul NO.4 PematangSiantar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah "Apakah penggunaan media audiovisual berpengaruh pada hasil belajar Pkn siswa kelas V UPTD SD NEGERI 122351 Jalan Kertas Sampul NO.4 PematangSiantar.

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut : hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t table ($t_h \geq t_t$).

Pengertian belajar dalam dunia pendidikan diartikan sebagai proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan tingkah laku seseorang.

Dalam belajar terdapat 3 proses transfer yang penting untuk diperhatikan yaitu :

1. Proses Belajar Efektif

Proses belajar efektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengetahuan baru. Belajar efektif mencakup nilai emosi , dorongan, minat, sikap, moral, agama, disiplin.

2. Proses Belajar Kognitif

Belajar kognitif mencakup asosiasi antara unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah.

3. Belajar psikomotorik

Proses belajar psikomotorik individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas ragawinya. Belajar psikomotorik mengandung aspek mental dan fisik.

Terjadi Perubahan tingkah laku tersebut bersifat menetap hanya prosesnya terhadap individu yang satu dengan yang lain tidak sama ada yang berlangsung cepat ada pula yang berlangsung lambat. Definisi tentang belajar diuraikan oleh beberapa ahli berikut ini:

Belajar menurut Gagne (dalam Slameto, 1991:57) "terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatan berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tersebut hingga ia mengalami situasi tersebut". Sedangkan Belajar menurut Bloom (dalam Slameto, 1991:57) "suatu proses perbuatan yang disengaja agar terjadi perubahan tingkah laku. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis /mental yang berlangsung dalam situasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan relative konstan dan berbekas". Belajar menurut Morgan (dalam Slameto, 1991:58) "adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari suatu hasil latihan atau pengalaman".

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya, Sedangkan dalam usaha untuk mencapai hasil belajar dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor eksternal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat diartikan dari suatu proses

belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan menurut Ruminati (2008: 1) " Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena moral dan norma secara terus- menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud". Selanjutnya, Aryani dan Susatim (2010: 40) "berpendapat pendidikan kewarganegaraan (civic education) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Namun sebagai pusat pendidikan nilai, PKn bukanlah sekedar mentransmisikan isi nilai tertentu kepada peserta didik, akan tetapi dimaknai sebagai upaya mengembangkan proses penilaian dalam diri seseorang, semacam suatu keyakinan untuk memperkaya peserta didik dengan sesuatu yang lebih krusial dan fungsional. (Aryani dan Susatim, 2010: 43) "Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi" (Winataputra, dkk, 2007: 1.34). Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 2010: 120).

Sedangkan Gagne (dalam Solihatin, 2012: 185) "mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran sifatnya lebih khusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus". Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media (Djamarah, 2010:121). Dari beberapa pendapat tentang media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Sedangkan

Arsyad (2011: 30-31) "menyatakan bahwa pengajaran melalui Audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa".

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis posttest only control group design. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok/kelas eksperimen (kelompok/kelas yang menggunakan media visual dalam pembelajaran) dan kelompok/kelas kontrol (kelompok/kelas yang tidak menerapkan metode langsung dalam pembelajaran) Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah murid kelas V dengan jumlah 40 tersebar dalam 2 kelas . Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (total sampling). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian di kelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas V.a sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan murid kelas V.b sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas kontrol. Jadi keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas V.

Analisis Data Hasil Ceklis (Pengamatan) terhadap Siswa Kelas Eksperimen (X)

Dari hasil analisis data ceklis (pengamatan) terhadap kelas eksperimen (X) dengan 20 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu : tidak ada murid yang mampu memperoleh skor pada rentang 83 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 82 yang diperoleh oleh tiga orang sampel yang berkode 2,11 dan 19, dan skor terendah diperoleh oleh murid sampel adalah 74 yang diperoleh oleh 3 orang murid yang berkode 5,6,dan 18.

Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 82 yang diperoleh oleh dua orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 81 berjumlah empat orang (20%) ; sampel yang mendapat skor 80 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 78 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 76 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 75 berjumlah dua orang (10 %) ; dan sampel yang mendapat skor 74 berjumlah tiga orang (15 %) . gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi dan Pesentase Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi relatif
1.	2	3	4
2.	82	3	15,0
3.	81	4	20,0
4.	80	1	5,0
5.	79	3	15,0
6.	78	1	5,0
7.	77	0	0
8.	76	3	15,0
9.	75	2	10,0
10.	74	3	15,0
Jumlah		20	100 %

Tabel Konversi Angka Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Nilai Berskala 1 – 10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi nilai mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	93 – 100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	86 – 92
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	78 – 85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	71 – 77
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	63 – 70
-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,25$	56 – 62
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,75$	48 – 55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,25$	41 – 47
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,75$	33 – 40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,25$	< 33

Berdasarkan tab di atas, skor mentah hasil ceklis murid kelas eksperimen dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1- 10, dan dapat pula di ketahui frekuensi dan presentase nilai hasil ceklis murid kelas eksperimen.

Analisis Deskriptif Data Hasil Ceklis Murid kelas kontrol (Y)

Dari hasil data ceklis murid kelas kontrol (Y) dengan 20 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran,yaitu : tidak ada murid sampel yang mampu memperoleh skor pada rentang 67 sampai dengan 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 66 yang diperoleh oleh satu orang murid yang berkode 12, dan skor terendah yang diperoleh oleh murid sampel adalah 44 yang diperoleh oleh 1 orang murid yang berkode 11.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Pesentase Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas kontrol (Y) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(Pkn)

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	2	3	4
24.	66	1	5,0
25.	65	0	0
26.	64	0	0
27.	63	0	0
28.	62	0	0
29.	61	1	5.0
30.	60	0	0
31.	59	0	0
32.	58	0	0
33.	57	2	10,0
34.	56	2	10,0
35.	55	2	10,0
36.	54	0	0
37.	53	0	0
38.	52	1	5,0
39.	51	3	15,0
40.	50	0	0
41.	49	0	0
42.	48	1	5,0
43.	47	1	5,0
44.	46	3	15,0
45.	45	2	10,0

46.	44	1	5,0
Jumlah		20	100%

Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 66 oleh satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 61 berjumlah satu orang (5 %) sampel yang mendapat skor 57 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 56 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 55 berjumlah dua orang (10%) ; sampel yang mendapat skor 52 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 51 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 48 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 47 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 46 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 45 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 44 berjumlah satu orang (5 %) . gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Konversi Angka Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) dalam Nilai Berskala 1 – 10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi nilai Mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) =$ 93,75	93 – 100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) =$ 86,25	86 – 92
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) =$ 78,75	78 – 85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) =$ 71,25	71 – 77
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) =$ 63,75	63 – 70
-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) =$ 56,25	56 – 62
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) =$ 48,75	48 – 55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) =$ 41,25	41 – 47
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) =$ 33,75	33 – 40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) =$ 26,25	< 33

Berdasarkan tabel di atas, skor mentah hasil ceklis murid kelas kontrol dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1- 10, dan dapat pula di ketahui frekuensi dan presentase nilai hasil ceklis murid kelas control. Dari hasil data ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ceklis(pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas eksperimen) adalah 7,75. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian murid.

Nilai rata-rata hasil ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas kontrol) adalah 3,85. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan penggunaan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 3,9 daripada murid yang tidak diberikan tindakan/treatment (kelas kontrol).

Dari hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus t uji desain ketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 8,66. Berdasarkan frekuensi ($NU = d.b$) sebesar 20 ,pada taraf signifikan 99,95 %diperoleh $t_{s.0995} = 2,84$. Jadi , t hitung lebih besar dari t tabel. Karena t terhitung lebih besar dari pada taraf signifikan 99,95 %, hipotesis alternative (H_1) diterima. Jadi, ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Ana'Gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data and pembahasan dapat ditrik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut : 1). Nilai rata-rata hasil ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas eksperimen) adalah 7,75. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian murid.Nilai rata-rata hasil ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas kontrol) adalah 3,85. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan penggunaan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 3,9 daripada murid yang tidak diberikan tindakan/treatment (kelas

kontrol) 2). Hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid (t hitung) antara kelas eksperimen (X2) dengan kelas kontrol (Y2) yang diperoleh sebesar 8,66 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 99,95% yaitu $t_{s.0,995} = 2,84$. Karena t terhitung lebih besar daripada t pada taraf signifikan 99,95%, hipotesis alternative (H1) diterima. 3). Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa penggunaan media audiovisual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V UPTD SD NEGERI 122351 Jalan Kertas Sampul NO.4 PematangSiantar.

REFERENCES

- Angkowo, Robertus, dan A.Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryani, Ine Kusuma dan Markum Susatim. 2010. Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Depdiknas, 2007.Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran PKn.Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta : Depdiknas. Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Fazriah, Robiatul. 2011. MEDIAAUDIOVISUAL. Terdapat dalam <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audio-visual.html>.Diakses pada 7 Januari 2013 18.57.
- Hamdani, Nizar Alam dan Hermana, Dody.2008.Classroom Action Resea Jakarta: Rahayasa.
- Hasriani,M,S. 2008. Pengaruh Pengunaan metode langsung dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMA Negeri 1 Tanete Rialau Kabupaten Barru.Skripsi yang tidak diterbitkan.UNM Makassar.
- Kaelan, M.S. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma. Ruminati, 2008.Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Depdiknas.
- Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa. Yogyakarta: Kanisius Sukiman.2012. Pengembangan Media Pembelajaran.Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani
- Sharan, Shlomo. 2012. The Handbook of Cooperative Learning. Yogyakarta : Familia.

- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2012. Strategi Pembelajaran PPKN. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudrajat, Radno. 2008. Pengelolaan Kelas yang Dinamis : Paradigma
- Sulhan, Najib. 2008. Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
- Uno, B. Hamzah. 2011. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta : Bumi Aksara
- Widhiastuti, Setiati. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.